



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 2 Year 2026 Page 862-873

<https://zia-research.com/index.php/jcgscs>

**Implementasi Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan
Mutu Pembelajaran di MINU 22 Alfalah Pudakit Timur**

Yanuar Intan Prihatanti¹, Kurnia Dwi Amelia²

^{1,2} Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean, Indonesia

Email: yanuar.intan98@gmail.com¹, kurniadwiamelia56@gmail.com²

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Administrasi Pendidikan
Implementasi Administrasi
Madrasah Ibtidaiyah
Manajemen Pendidikan
Mutu Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of educational administration in improving the quality of learning at MINU 22 Al Falah Pudakit Timur. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through triangulation. The findings revealed that the implementation of educational administration had been carried out systematically through the management of curriculum administration, student administration, educational personnel administration, facilities and infrastructure administration, and school administration. Supporting factors included the commitment of the school principal, collaboration among school members, and a well-structured administrative system, while inhibiting factors included limited human resource competencies, teachers' workload, and changes in educational policies. The implementation of educational administration positively contributed to the quality of learning through improved planning effectiveness, educational services, teacher discipline, and learning evaluation. This study concludes that educational administration plays an important role in supporting the improvement of learning quality in madrasahs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MINU 22 Al Falah Pudakit Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi administrasi pendidikan telah berjalan secara sistematis melalui pengelolaan administrasi kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, serta tata usaha. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala madrasah, kerja sama antarwarga madrasah, dan sistem administrasi yang terstruktur, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, beban kerja guru, dan perubahan kebijakan pendidikan. Implementasi administrasi pendidikan berdampak positif terhadap mutu pembelajaran melalui peningkatan efektivitas perencanaan, layanan pendidikan, kedisiplinan tenaga pendidik, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa administrasi pendidikan berperan penting dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi salah satu faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan seluruh komponen pendidikan secara terpadu. Dalam konteks tersebut, administrasi pendidikan memiliki peran penting sebagai sarana untuk mengawasi, merencanakan, melaksanakan, mengawasi, mengorganisasikan, dan mengevaluasi berbagai program pendidikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efisien dan efektif. Pengelolaan administrasi yang baik mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan (Khaerunisa, N., & Wahyudin, U. R., 2022); (Wulandari, 2023)).

Administrasi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pencatatan dan pengarsipan dokumen, tetapi juga mencakup pengelolaan kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, serta sarana dan prasarana pendidikan. Pengelolaan yang terencana dan sistematis terhadap berbagai komponen tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan profesionalisme pendidik, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, administrasi pendidikan menjadi salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pembelajaran di setiap satuan pendidikan ((Usiono, 2023); (Suranto, 2022)).

Berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan dalam pelaksanaan administrasi pendidikan. Tingginya beban administrasi yang harus diselesaikan oleh guru sering kali mengurangi waktu yang dapat digunakan untuk mempersiapkan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung administrasi, belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi, serta perbedaan kemampuan digital tenaga pendidik menjadi kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan administrasi pendidikan. Kondisi tersebut berpotensi menghambat peningkatan mutu pembelajaran apabila tidak diimbangi dengan sistem administrasi yang efisien dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan ((Mahsur, 2023); (Rosyada, et.al, 2024); (Nurhidayati, 2025)).

Fenomena tersebut juga ditemukan pada berbagai lembaga pendidikan dasar, termasuk madrasah ibtidaiyah. Sebagai lembaga pendidikan Islam dasar, madrasah memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas sekaligus membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan sistem administrasi pendidikan yang mampu mendukung pengelolaan seluruh program pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Pengelolaan administrasi kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi tenaga pendidik dan kependidikan, serta administrasi sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di madrasah (Lesthari, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di MINU 22 Al Falah Pudakit Timur, pelaksanaan administrasi pendidikan dengan cukup baik, namun masih ditemukan beberapa kendala yang berpotensi memengaruhi mutu pembelajaran. Guru tidak hanya bertanggung jawab melaksanakan pembelajaran, tetapi juga menyelesaikan tugas administrasi yang cukup kompleks. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi belum sepenuhnya optimal karena adanya perbedaan kemampuan digital antar tenaga pendidik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi administrasi pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut agar dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara optimal.

Dalam beberapa tahun terakhir, kajian administrasi pendidikan mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Administrasi pendidikan tidak lagi dipahami sebatas kegiatan pencatatan, pengarsipan, dan pelaporan, tetapi telah berkembang menjadi instrumen strategis dalam mendukung tata kelola lembaga pendidikan yang efektif, akuntabel, dan berorientasi pada mutu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa administrasi pendidikan berperan dalam mendukung pengelolaan kurikulum, peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, pengelolaan peserta didik, pemanfaatan teknologi informasi, serta pengambilan keputusan berbasis data yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran (Khaerunisa & Wahyudin, 2022; Wulandari, 2023; Usiono et al., 2023).

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, kajian administrasi pendidikan dapat dipetakan ke dalam beberapa kecenderungan utama. Pertama, penelitian yang menitikberatkan pada administrasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai faktor pendukung mutu pendidikan (Khaerunisa & Wahyudin, 2022). Kedua, penelitian yang mengkaji hubungan antara manajemen pembelajaran dan pengelolaan kurikulum dengan peningkatan kualitas pembelajaran (Usiono et al., 2023; Wulandari, 2023). Ketiga, penelitian yang berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana sebagai penunjang efektivitas proses pendidikan (Suranto, 2022). Selain itu, beberapa penelitian terbaru juga mulai menyoroti pentingnya digitalisasi administrasi pendidikan dalam meningkatkan efisiensi layanan pendidikan (Mahsur, 2023; Nurhidayati & Thaufani, 2025). Pemetaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian administrasi pendidikan masih cenderung dilakukan secara parsial berdasarkan bidang administrasi tertentu dan belum banyak mengkaji keterkaitan antarunsur administrasi pendidikan secara komprehensif dalam mendukung mutu pembelajaran.

Berbagai penelitian telah membahas administrasi pendidikan dan hubungannya dengan mutu pendidikan, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu mendapat perhatian. Dari aspek

teoretis, penelitian terdahulu belum banyak menjelaskan bagaimana administrasi pendidikan memengaruhi mutu pembelajaran melalui integrasi administrasi kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi tenaga pendidik dan kependidikan, administrasi sarana prasarana, serta administrasi tata usaha secara menyeluruh. Sebagian besar penelitian masih membahas komponen administrasi secara terpisah sehingga mekanisme kontribusi administrasi pendidikan terhadap mutu pembelajaran belum menggambarkan secara utuh.

Mayoritas penelitian terdahulu dilakukan pada sekolah atau madrasah yang berada di wilayah perkotaan maupun daerah dengan akses pendidikan yang relatif memadai. Sementara itu, penelitian mengenai implementasi administrasi pendidikan pada madrasah ibtidaiyah di wilayah kepulauan masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik geografis, keterbatasan sumber daya, dan kondisi sosial masyarakat di wilayah kepulauan berpotensi memengaruhi efektivitas pengelolaan administrasi pendidikan dan kualitas pembelajaran yang dihasilkan.

Dari aspek metodologis, sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif yang berorientasi pada pengukuran hubungan antarvariabel. Pendekatan tersebut belum mampu menjelaskan secara mendalam proses implementasi administrasi pendidikan, faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran dalam konteks nyata penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kualitatif yang mampu menggali fenomena tersebut secara lebih komprehensif dan kontekstual.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi administrasi pendidikan secara komprehensif melalui pengkajian administrasi kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi tenaga pendidik dan kependidikan, administrasi sarana dan prasarana, serta administrasi tata usaha dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi administrasi pendidikan pada konteks madrasah ibtidaiyah di wilayah kepulauan Bawean yang masih jarang menjadi fokus penelitian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MINU 22 Al Falah Pudakit Timur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara menyeluruh berdasarkan pengalaman, pandangan, dan interpretasi informan dalam konteks alamiah penelitian (Assingkily, 2021).

Penelitian dilaksanakan di MINU 22 Al Falah Pudakit Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan berbagai aspek administrasi pendidikan yang meliputi administrasi kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi tenaga pendidik dan Informan dipilih berdasarkan tingkat keterlibatan, pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan administrasi pendidikan di madrasah sehingga data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan fokus penelitian. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2023).

Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan administrasi pendidikan di MINU 22 Al Falah Pudakit Timur. Pemilihan informan didasarkan pada tingkat keterlibatan, pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap pengelolaan administrasi pendidikan sehingga mampu memberikan data yang relevan dan mendalam sesuai fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan administrasi pendidikan dan proses pembelajaran di madrasah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan guna memperoleh informasi terkait implementasi administrasi pendidikan serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data

penelitian melalui berbagai dokumen administrasi, perangkat pembelajaran, arsip madrasah, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian (Assingkily, 2021).

Fokus penelitian ini diarahkan pada implementasi administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang mencakup administrasi kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi tenaga pendidik dan kependidikan, administrasi sarana dan prasarana, serta administrasi tata usaha. Selain itu, penelitian juga mengkaji faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampak implementasi administrasi pendidikan terhadap mutu pembelajaran di madrasah.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pendalaman, verifikasi, dan penyempurnaan data secara terus-menerus. Tahapan tersebut dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian berakhir sehingga menghasilkan temuan yang sistematis dan mendalam (Rijali, 2020).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh (Yusanto, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum dalam Pendidikan Islam

Administrasi pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berperan dalam mengatur, mengelola, serta mengoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Di MINU 22 Al Falah Pudakit Timur, implementasi administrasi pendidikan diwujudkan melalui pengelolaan administrasi kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta administrasi sarana dan prasarana. Pengelolaan administrasi yang dilakukan secara sistematis dan terorganisasi mampu mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih optimal (Wattimena, Ismanto, & Hadi, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, pelaksanaan administrasi kurikulum dilakukan melalui penyusunan program tahunan, program semester, modul ajar, dan perangkat evaluasi pembelajaran yang wajib disusun oleh guru pada awal semester. Kepala madrasah menjelaskan bahwa kelengkapan administrasi pembelajaran menjadi salah satu aspek yang dipantau melalui kegiatan supervisi akademik secara berkala. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh guru telah memiliki perangkat pembelajaran yang tersimpan dalam dokumen administrasi madrasah.

Dalam administrasi kurikulum, guru menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, modul ajar, dan instrumen evaluasi pembelajaran. Perangkat tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Administrasi kurikulum yang dikelola dengan baik dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih terarah, terstruktur, dan sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Lesthari, 2024).

Administrasi peserta didik dilakukan melalui pencatatan data peserta didik, pengelolaan presensi, dokumentasi hasil belajar, serta pengarsipan berbagai dokumen akademik. Pengelolaan data yang tertib memberikan kemudahan bagi pihak madrasah dalam melakukan pemantauan perkembangan peserta didik dan penyusunan program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa data peserta didik terdokumentasi dalam buku induk, daftar hadir, serta arsip nilai yang tersimpan secara sistematis. Berdasarkan wawancara dengan tenaga administrasi, pengelolaan data peserta didik dilakukan secara rutin untuk memudahkan pemantauan perkembangan akademik maupun nonakademik peserta didik.

Administrasi tenaga pendidik dan kependidikan juga memiliki peran penting dalam mendukung mutu pembelajaran. Pengelolaan administrasi guru meliputi pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pembelajaran, serta evaluasi kinerja guru secara berkala. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru sehingga mampu memberikan layanan pembelajaran yang lebih berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembagian tugas mengajar dilakukan sesuai kompetensi dan bidang keahlian masing-masing. Selain itu, kepala madrasah secara berkala melaksanakan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil dokumentasi menunjukkan adanya jadwal supervisi dan laporan hasil supervisi yang digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

Peran Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, administrasi pendidikan di MINU 22 Al Falah Pudakit Timur memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kontribusi tersebut tercermin melalui pengelolaan administrasi kurikulum, administrasi peserta didik, supervisi akademik, serta pengelolaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa setiap guru diwajibkan menyiapkan dan melengkapi perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memastikan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui perencanaan pembelajaran yang matang, guru dapat menentukan strategi, metode, media, serta teknik penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan terarah. Kondisi ini menunjukkan bahwa administrasi pendidikan memiliki fungsi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berperan sebagai instrumen strategis dalam menjamin kualitas pelaksanaan pembelajaran di madrasah (Khaerunisa, N., & Wahyudin, U. R., 2022).

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa administrasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengelolaan dokumen, tetapi juga berperan sebagai instrumen pengendalian dan penjaminan mutu pembelajaran. Ketersediaan perangkat pembelajaran yang lengkap memberikan arah yang jelas bagi guru dalam menentukan strategi, metode, serta teknik evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih terstruktur, efektif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan (Wulandari, 2023) yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan yang berkesinambungan. Dalam konteks penelitian ini, administrasi pendidikan juga menjadi sarana bagi madrasah untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga kualitas layanan pendidikan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi administrasi pendidikan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan secara berkala. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengawasan, tetapi juga menjadi media pembinaan dan pendampingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran dan praktik pembelajaran di kelas. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian Ihsan (2023) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru sehingga berdampak positif terhadap mutu pembelajaran. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepala madrasah secara aktif memberikan arahan, masukan, dan evaluasi terhadap perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol organisasi, tetapi juga sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia yang mampu meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Pengelolaan administrasi yang tertib memberikan kemudahan bagi madrasah dalam melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Data administrasi yang tersusun secara sistematis memungkinkan kepala madrasah dan guru melakukan evaluasi secara berkala terhadap berbagai program yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi tersebut, berbagai kendala yang muncul dalam proses pembelajaran dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti dengan langkah perbaikan yang tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa administrasi pendidikan berfungsi sebagai instrumen manajerial yang mendukung terciptanya tata kelola pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Sejalan dengan pendapat Usiono et al. (2023), pengelolaan administrasi yang baik akan membantu lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan

seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efisien, terarah, dan mampu menghasilkan capaian pendidikan yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa administrasi pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di MINU 22 Al Falah Pudakit Timur. Administrasi yang dikelola secara efektif tidak hanya menciptakan keteraturan dalam penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga mendorong peningkatan profesionalisme guru, efektivitas proses pembelajaran, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sistem administrasi pendidikan yang mendukung seluruh proses pendidikan. Dengan kata lain, administrasi pendidikan merupakan fondasi penting yang memungkinkan seluruh komponen pendidikan bekerja secara terintegrasi dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Temuan ini sekaligus memperkuat pandangan bahwa administrasi pendidikan harus diposisikan sebagai bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan, bukan sekadar aktivitas administratif yang berorientasi pada pemenuhan dokumen dan pelaporan semata (Khaerunisa, N., & Wahyudin, U. R., 2022) (Wulandari, 2023)).

Faktor Pendukung Implementasi Administrasi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan pelaksanaan administrasi pendidikan di MINU 22 Al Falah Pudakit Timur dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Faktor-faktor tersebut meliputi kepemimpinan kepala madrasah, kolaborasi antarwarga madrasah, kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pelaksanaan supervisi akademik, ketersediaan sarana dan prasarana, pemanfaatan teknologi informasi, budaya disiplin kerja, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Keberadaan faktor-faktor tersebut menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pengelolaan administrasi pendidikan yang efektif sehingga mampu menunjang peningkatan mutu pembelajaran secara berkesinambungan.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam mendukung keberhasilan administrasi pendidikan. Kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi manajerial, tetapi juga berperan sebagai pengarah, pembimbing, dan motivator bagi seluruh warga madrasah. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah secara rutin melakukan koordinasi, pengawasan, serta evaluasi terhadap berbagai kegiatan administrasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun pengelolaan kelembagaan. Melalui mekanisme tersebut, berbagai permasalahan yang muncul dapat segera ditangani sehingga tidak menghambat pelaksanaan program pendidikan yang telah direncanakan.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan budaya kerja yang tertib, disiplin, dan profesional. Peran kepala madrasah tidak hanya terbatas pada pengambilan keputusan administratif, tetapi juga mencakup upaya membangun komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ihsan (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan pelaksanaan supervisi akademik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru serta mutu pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pada konteks madrasah yang berada di wilayah kepulauan, kepala madrasah juga berperan aktif dalam memberikan pendampingan administratif kepada guru sehingga pelaksanaan administrasi pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Faktor berikutnya yang turut mendukung implementasi administrasi pendidikan adalah terjalinnya kerja sama yang baik antara guru, tenaga kependidikan, dan kepala madrasah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setiap kegiatan administrasi dilaksanakan melalui koordinasi yang jelas sehingga setiap individu memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Guru bertanggung jawab terhadap administrasi pembelajaran, tenaga kependidikan mengelola berbagai dokumen dan data kelembagaan, sedangkan kepala madrasah bertugas mengoordinasikan serta mengawasi seluruh proses tersebut. Pola kerja yang terintegrasi ini menciptakan sinergi yang positif dalam mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan.

Kerja sama yang harmonis juga tampak dalam pelaksanaan berbagai program madrasah, baik yang bersifat akademik maupun nonakademik. Setiap kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai unsur

yang ada di lingkungan madrasah sehingga proses pelaksanaannya menjadi lebih efektif dan efisien. Temuan ini memperkuat pendapat Khaerunisa dan Wahyudin (2022) yang menegaskan bahwa keberhasilan administrasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam membangun koordinasi dan kolaborasi antar sumber daya manusia yang dimilikinya. Dengan adanya kerja sama yang baik, berbagai tugas administratif dapat diselesaikan secara lebih cepat, tepat, dan terorganisasi.

Kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi administrasi pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, guru memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya administrasi pembelajaran sebagai bagian dari tanggung jawab profesional. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menyusun berbagai dokumen pendukung seperti program tahunan, program semester, modul ajar, jurnal pembelajaran, dan instrumen penilaian. Kemampuan tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap keterlaksanaan administrasi pembelajaran yang berkualitas.

Peran tenaga kependidikan juga tidak kalah penting dalam mendukung pengelolaan administrasi madrasah. Mereka bertanggung jawab dalam pengelolaan arsip, penyimpanan dokumen, pendataan peserta didik, serta penyusunan berbagai laporan administrasi. Keberadaan tenaga kependidikan yang kompeten membantu menciptakan sistem administrasi yang lebih tertib dan terstruktur. Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia dapat dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pengelolaan administrasi pendidikan dan peningkatan mutu layanan pendidikan.

Pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan turut menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi dilakukan secara rutin oleh kepala madrasah sebagai bagian dari upaya pembinaan profesional terhadap guru. Kegiatan supervisi tidak hanya berfokus pada pemeriksaan kelengkapan administrasi pembelajaran, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Melalui supervisi tersebut, guru memperoleh berbagai masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan administrasi yang mereka susun.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Ihsan, 2023) yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Akan tetapi, penelitian ini menemukan bahwa supervisi akademik di MINU 22 Al Falah Pudakit Timur memiliki fungsi yang lebih luas, yakni sebagai sarana pendampingan dalam penyusunan administrasi pembelajaran dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Oleh karena itu, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai media pembinaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor yang mendukung efektivitas administrasi pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, madrasah memiliki berbagai fasilitas yang menunjang pelaksanaan administrasi maupun pembelajaran, seperti ruang administrasi, ruang kelas, perpustakaan, perangkat komputer, dan berbagai dokumen yang tersusun secara sistematis. Keberadaan fasilitas tersebut mempermudah guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas administratif secara lebih efisien.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Suranto, 2022) yang menjelaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam mendukung mutu pendidikan. Ketersediaan fasilitas yang memadai tidak hanya memperlancar pelaksanaan administrasi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana dapat dipandang sebagai unsur strategis yang mendukung keberhasilan administrasi pendidikan sekaligus peningkatan mutu pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap efektivitas pengelolaan administrasi pendidikan. Penggunaan teknologi memungkinkan proses pencatatan, penyimpanan, pengolahan, dan penyajian data dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kemampuan digital guru masih beragam, madrasah telah berupaya mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam berbagai kegiatan administrasi. Upaya tersebut menunjukkan adanya adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang semakin memengaruhi tata kelola pendidikan modern.

Selain faktor internal madrasah, dukungan orang tua dan masyarakat juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan implementasi administrasi pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam berbagai program madrasah memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran penyelenggaraan pendidikan.

Dukungan tersebut tidak hanya diwujudkan melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah, tetapi juga melalui komunikasi dan kerja sama yang baik antara madrasah dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi administrasi pendidikan di MINU 22 Al Falah Pudakit Timur merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor yang saling melengkapi. Kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi sumber daya manusia, budaya kerja kolaboratif, supervisi akademik, ketersediaan sarana dan prasarana, pemanfaatan teknologi informasi, serta dukungan orang tua dan masyarakat membentuk sistem administrasi pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas pengelolaan administrasi pendidikan yang mendukung seluruh aktivitas pendidikan secara menyeluruh (Khaerunisa, N., & Wahyudin, U. R., 2022); (Suranto, 2022)., (Mahsur M. , 2023)).

Faktor Penghambat Implementasi Administrasi Pendidikan

Pelaksanaan administrasi pendidikan di MINU 22 Al Falah Pudakit Timur pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan oleh lembaga. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas penyelenggaraan administrasi pendidikan. Berbagai hambatan tersebut muncul baik dari aspek sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan dinamika kebijakan pendidikan. Keberadaan hambatan-hambatan tersebut perlu mendapat perhatian karena administrasi pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran, pengelolaan lembaga, serta pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Salah satu faktor yang menjadi penghambat implementasi administrasi pendidikan adalah keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang administrasi. Tidak semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kemampuan yang sama dalam memahami serta melaksanakan berbagai tugas administratif yang semakin kompleks. Kondisi ini terutama terlihat pada pengelolaan administrasi yang memanfaatkan teknologi digital, seperti pengarsipan dokumen elektronik, pengolahan data peserta didik, penyusunan laporan berbasis sistem informasi, dan pengelolaan berbagai aplikasi pendidikan yang digunakan oleh pemerintah. Perbedaan tingkat kemampuan tersebut menyebabkan proses administrasi terkadang berjalan kurang optimal dan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Dalam konteks administrasi pendidikan modern, kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor yang sangat menentukan karena keberhasilan suatu sistem administrasi tidak hanya bergantung pada prosedur yang tersedia, tetapi juga pada kemampuan individu yang menjalankannya (Mulyasa, 2022).

Selain aspek kompetensi, keterbatasan jumlah tenaga administrasi juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan administrasi pendidikan. Pada beberapa kesempatan, tugas administrasi tidak hanya dikerjakan oleh tenaga tata usaha, tetapi juga melibatkan guru yang pada dasarnya memiliki tanggung jawab utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan terjadinya penambahan beban kerja yang harus ditanggung oleh guru. Di satu sisi, guru dituntut untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara optimal, sedangkan di sisi lain mereka juga harus menyelesaikan berbagai dokumen administrasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Akibatnya, pembagian waktu antara tugas akademik dan administratif menjadi kurang seimbang sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan kedua tugas tersebut. Situasi semacam ini menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga administrasi yang memadai merupakan kebutuhan penting untuk mendukung kelancaran tata kelola lembaga pendidikan.

Hambatan berikutnya berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung administrasi. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan sistem administrasi dari yang sebelumnya bersifat manual menjadi berbasis digital. Akan tetapi, implementasi sistem tersebut memerlukan dukungan fasilitas yang memadai, seperti komputer, perangkat pencetak dokumen, jaringan internet yang stabil, serta media penyimpanan data yang aman. Apabila fasilitas tersebut belum tersedia secara optimal, maka proses administrasi berpotensi mengalami keterlambatan, terutama pada saat pengolahan data, penyusunan laporan, dan pengiriman dokumen kepada pihak terkait. Keterbatasan sarana dan prasarana tidak hanya berdampak pada efisiensi kerja, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas pelayanan administrasi yang diberikan kepada peserta didik, orang tua, maupun pemangku kepentingan

lainnya. Pemenuhan fasilitas administrasi yang memadai menjadi salah satu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu dalam penyelesaian pekerjaan administrasi. Beragam program sekolah yang harus dilaksanakan secara bersamaan sering kali menyebabkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menghadapi tuntutan pekerjaan yang cukup tinggi. Pada periode tertentu, seperti awal tahun ajaran baru, pelaksanaan asesmen, penyusunan laporan pendidikan, maupun persiapan akreditasi, volume pekerjaan administrasi cenderung meningkat secara signifikan. Kondisi tersebut mengharuskan pihak sekolah untuk menyelesaikan berbagai tugas dalam waktu yang relatif singkat. Akibatnya, terdapat kemungkinan beberapa pekerjaan administrasi tidak dapat diselesaikan secara maksimal atau memerlukan penyesuaian waktu pelaksanaan. Keterbatasan waktu ini menjadi tantangan yang cukup serius karena administrasi pendidikan menuntut ketelitian, ketepatan, dan konsistensi dalam pengelolaan data serta dokumen.

Di samping faktor internal, perubahan kebijakan pendidikan yang terjadi secara berkala juga menjadi hambatan dalam implementasi administrasi pendidikan. Setiap kebijakan baru umumnya disertai dengan perubahan prosedur, format pelaporan, maupun sistem pengelolaan data yang harus diterapkan oleh sekolah. Proses adaptasi terhadap kebijakan tersebut memerlukan waktu, pemahaman, serta kesiapan sumber daya manusia yang memadai. Apabila sosialisasi dan pendampingan tidak dilakukan secara optimal, maka dapat menimbulkan kesulitan dalam pelaksanaannya. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan perlu mempelajari kembali berbagai ketentuan yang berlaku sehingga membutuhkan upaya tambahan dalam menyesuaikan sistem administrasi yang telah berjalan sebelumnya. Oleh sebab itu, keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas proses komunikasi dan pendampingan yang diberikan kepada sekolah.

Koordinasi antarbagian dalam pengelolaan administrasi pendidikan juga dapat menjadi tantangan yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan administrasi. Administrasi pendidikan melibatkan berbagai unsur, mulai dari kepala sekolah, tenaga tata usaha, guru, peserta didik, hingga orang tua. Apabila komunikasi dan koordinasi antarunsur tersebut tidak berjalan secara efektif, maka dapat terjadi keterlambatan dalam penyampaian informasi maupun penyelesaian pekerjaan administrasi tertentu. Koordinasi yang kurang optimal berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian data, duplikasi pekerjaan, serta hambatan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme komunikasi yang jelas dan terstruktur agar seluruh pihak dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara sinergis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi administrasi pendidikan di MINU 22 Al Falah Pudakit Timur masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian dan penanganan secara berkelanjutan. Hambatan tersebut mencakup keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, jumlah tenaga administrasi yang belum memadai, keterbatasan sarana dan prasarana, tingginya beban kerja, keterbatasan waktu, perubahan kebijakan pendidikan, serta koordinasi antarpihak yang belum sepenuhnya optimal. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut tidak menjadi penghalang utama dalam pelaksanaan administrasi pendidikan, melainkan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan sistem administrasi. Dengan adanya peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan fasilitas administrasi, optimalisasi koordinasi, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan, implementasi administrasi pendidikan diharapkan dapat berjalan lebih efektif sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh.

Dampak Implementasi Administrasi Pendidikan terhadap Mutu Pembelajaran

Implementasi administrasi pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MINU 22 Al Falah Pudakit Timur. Administrasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pencatatan dan pengelolaan dokumen, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mendukung seluruh proses pendidikan agar berjalan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pengelolaan administrasi yang baik, berbagai aspek yang berkaitan dengan pembelajaran dapat direncanakan, dilaksanakan, dipantau, dan dievaluasi secara lebih optimal sehingga berdampak positif terhadap kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik.

Salah satu dampak yang paling nyata dari implementasi administrasi pendidikan adalah meningkatnya efektivitas perencanaan pembelajaran. Administrasi yang tertata dengan baik

memungkinkan guru menyusun perangkat pembelajaran secara lebih sistematis, mulai dari penyusunan tujuan pembelajaran, modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, hingga instrumen evaluasi. Ketersediaan dokumen administrasi yang lengkap membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan peserta didik. Perencanaan yang matang tersebut pada akhirnya memberikan arah yang jelas dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih terstruktur dan terukur. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan.

Implementasi administrasi pendidikan juga berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan dan profesionalisme tenaga pendidik. Melalui sistem administrasi yang terorganisasi, setiap kegiatan pendidikan memiliki prosedur, jadwal, dan standar pelaksanaan yang jelas. Guru dituntut untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditetapkan, termasuk dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan penilaian, serta pelaporan hasil belajar peserta didik. Kondisi tersebut mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih tertib, disiplin, dan bertanggung jawab. Peningkatan profesionalisme guru pada akhirnya berimplikasi terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik karena guru memiliki pedoman yang jelas dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Administrasi pendidikan yang baik turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Pengelolaan administrasi yang efektif memungkinkan sekolah mengatur berbagai kebutuhan pembelajaran secara lebih terencana, termasuk pengelolaan sarana dan prasarana, jadwal pembelajaran, administrasi peserta didik, serta administrasi tenaga pendidik. Ketika seluruh komponen tersebut dapat dikelola dengan baik, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lancar tanpa mengalami banyak hambatan administratif. Lingkungan belajar yang tertata dengan baik akan memberikan kenyamanan bagi guru dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan produktif.

Dampak lainnya terlihat pada peningkatan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Administrasi pendidikan yang terorganisasi memungkinkan data peserta didik terdokumentasi secara lengkap dan akurat. Data tersebut meliputi identitas peserta didik, perkembangan akademik, kehadiran, prestasi, hingga berbagai kebutuhan khusus yang memerlukan perhatian sekolah. Ketersediaan data yang valid membantu guru dan pihak sekolah dalam mengambil keputusan yang tepat terkait proses pembelajaran maupun layanan pendidikan lainnya. Dengan demikian, kebutuhan peserta didik dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti secara lebih cepat dan tepat sasaran sehingga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Implementasi administrasi pendidikan juga berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas proses evaluasi pembelajaran. Administrasi yang baik memungkinkan seluruh hasil penilaian terdokumentasi secara sistematis sehingga memudahkan guru dalam melakukan analisis terhadap perkembangan belajar peserta didik. Melalui data yang tersedia, guru dapat mengidentifikasi tingkat pencapaian kompetensi, kesulitan belajar yang dialami peserta didik, serta aspek-aspek yang perlu mendapatkan perbaikan dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, administrasi pendidikan berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data dan fakta di lapangan.

Implementasi administrasi pendidikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan koordinasi dan komunikasi antarwarga sekolah. Administrasi yang terkelola dengan baik memudahkan penyampaian informasi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Kelancaran komunikasi tersebut mendukung terciptanya kerja sama yang harmonis dalam pelaksanaan berbagai program pendidikan. Ketika koordinasi berjalan secara efektif, berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat segera diidentifikasi dan diselesaikan secara bersama-sama. Kondisi ini turut mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Dari sisi peserta didik, implementasi administrasi pendidikan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar yang mereka peroleh. Kegiatan pembelajaran yang terencana, terorganisasi, dan terpantau dengan baik memungkinkan peserta didik mengikuti proses belajar secara lebih terarah. Selain itu, tersedianya data perkembangan belajar yang akurat membantu guru dalam memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dampak positif tersebut dapat terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, berkembangnya kemampuan akademik, serta tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi administrasi pendidikan di MINU 22 Al Falah Pudakit Timur telah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui terselenggaranya proses pembelajaran yang lebih terstruktur, meningkatnya kedisiplinan tenaga pendidik, tersedianya data pendidikan yang lebih akurat, serta meningkatnya efektivitas evaluasi dan pengambilan keputusan. Dengan kata lain, administrasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pendukung kegiatan pendidikan, tetapi juga menjadi salah satu faktor strategis yang berpengaruh terhadap keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan sistem administrasi pendidikan perlu terus dilakukan agar mutu pembelajaran dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan mampu menjawab tuntutan perkembangan pendidikan di era modern.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi administrasi pendidikan telah berjalan secara sistematis melalui pengelolaan administrasi kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, serta tata usaha. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala madrasah, kerja sama antarwarga madrasah, dan sistem administrasi yang terstruktur, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, beban kerja guru, dan perubahan kebijakan pendidikan. Implementasi administrasi pendidikan berdampak positif terhadap mutu pembelajaran melalui peningkatan efektivitas perencanaan, layanan pendidikan, kedisiplinan tenaga pendidik, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa administrasi pendidikan berperan penting dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

REFERENSI

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Baharuddin, M. R., Tawakkal, M. I., Gianistika, C., Siregar, R. S., Brata, D. P., & Sihaloho, M. &. (2024). *Metodologi penelitian pendidikan dasar*. Yayasan Kita Menulis.
- Collins, A., & Halverson, R. (2018). *Rethinking education in the age of technology*. Teachers College Press.
- Daryanto, D., & Karim, S. (2017). *Pembelajaran abad 21*. Gava Media.
- Hidayat, S., & Patras, Y. E. (2021). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 45–52.
- Idris, M. (2014). Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Miqot*, 418.
- Ihsan, M. (2023). Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di MTs Assalafiyah Sitanggal Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1) 66–77.
- Kebudayaan, K. P. (2020). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar*. Kemendikbud.
- Khaerunisa, N., & Wahyudin, U. R. (2022). Analisis fungsi administrasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Cicau 01. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6345–6352.
- Lesthari, M. (2024). Manajemen pendidikan Islam: Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Ulumul Qur'an Serang Tahun Pelajaran 2022/2023. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2).
- Mahsur, M. &. (2023). The Roles of School Operators in Managing Information Data as Guarantors of the Quality of Education Services. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2).
- Mahsur, M. (2023). The roles of school operators in managing information data as guarantors of the quality of education services. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2).
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework For Teacher Knowledge*. Teachers College Record.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhidayati, R. &. (2025). Mendorong literasi digital guru melalui manajemen pendidikan: Tinjauan literatur. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3).
- Nurhidayati, R., & Thaufani, A. (2025). Mendorong Literasi Digital Guru melalui Manajemen Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3).

- Rijali, A. (2020). Analisis data kualitatif. . *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Rosyada, A., Syahada, P., & Chanifudin. (2024). Kurikulum Merdeka: Dampak peningkatan beban administrasi guru terhadap efektivitas pembelajaran. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2).
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Selwyn, N. (2016). *Education and Technology: Key issues and Debates*. Bloomsbury.
- Setyosari. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Prenada Media.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, D. I. (2022). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. . *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66.
- Sutrisno, H. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 101–110.
- Uno, H. B. (2016). *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara.
- Usiono, U. e. (2023). Implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Deli Serdang. . *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, , 5(2), 750–757.
- Wattimena, J, Ismanto, B, & Hadi, W. . (2025). Peran Manajemen Administrasi Pendidikan dalam Mendukung Mutu Pembelajaran di SD Negeri Inpres Sereh Kabupaten Jayapura. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Widiasworo, E. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, L. S. (2023). Manajemen pendidikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. . *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6).
- Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. . *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1–13.
- ZA, S. I. (t.th). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 103.
- Zainal, A. (2021). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 55–63.